

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari (Saputri, N. et. Al. 2020).

H.L Blum (1969) dalam Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor yakni lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (keturunan). Keempat faktor tersebut merupakan penyebab timbulnya penyakit. Kejadian diare pada balita berkaitan dengan faktor lingkungan dan faktor perilaku. Apabila kondisi lingkungan yang tidak sehat serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka akan dengan mudah terjadi nya penyebaran penyakit salah satunya diare (Depkes, 2020)

Penyakit diare merupakan penyakit Endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang disertai kematian. Laporan Riskedas Tahun 2007 menunjuk an bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi 31%, dan pada balita 25,2%, sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang ke empat 13,2%. Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi pada tahun 2018 tercatat sebanyak 10 kali yang tersebar

di 8 Provinsi dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian sebanyak 36 orang (Kemenkes RI, 2018).

Angka kesakitan pada penyakit diare pada semua kelompok umur di provinsi lampung pada tahun 2019 sebesar 27 per 1000 penduduk, dan untuk kasus yang di layani untuk semua umur sebanyak 43.055 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Pada Tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita sebesar 28,9% dari sasaran yang di tetapkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa jumlah pasien yang dilayani untuk penyakit diare adalah 3.186 pasien dengan 24% adalah balita. Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan untuk penderita semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita semua umur (Profil Dinkes Pringsewu, 2020).

Pada Tahun 2023 jumlah penderita diare Di Pekon Pamenang yang paling tinggi kasusnya dibanding dengan 10 desa yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiratu yaitu sebanyak 149 penderita terdiri dari 60 balita dan 89 orang dewasa dari 538 penderita yang ada. Pekon Pamenang merupakan salah satu Pekon yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiratu Kabupaten Pringsewu yang meliputi terbagi atas 5 Dusun, dengan jumlah Penduduk sebanyak 3.898 jiwa. Berdasarkan data sarana sanitasi dasar yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bumiratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2023 cakupannya masih rendah diantaranya adalah sebagai berikut: Penyediaan Air Bersih 43,3%, Jamban

Keluarga 75,5%, dan Saluran Pembuangan Air Limbah 39,0%, serta Tempat Pembuangan Sampah masih banyak yang terbuka. (*sumber : sp2tp puskesmas bumiratu, 2022*), dari kondisi ini dimungkinkan bisa menjadi penyebab tingginya angka kejadian diare di Pekon tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Margareth (2011) Menunjukkan bahwa Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan (Kondisi Buang Air Besar; Kondisi Pengelolaan Air Minum; Kondisi Pengelolaan Sampah; Kondisi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga) Berhubungan Dengan Kejadian Diare (*p value <0,05*).

Menurut Henny Arwina Bangun dkk (2020) Menunjukkan bahwa proporsi keluhan terjadinya penyakit diare pada anak sebanyak 63,9%. Ketersediaan Jamban Sehat Yang Tidak Memenuhi Syarat 41,0%, Sarana Air Bersih Yang Tidak Memenuhi Syarat 84,3%, Sarana Pengelolaan Sampah Yang Tidak Memenuhi Syarat 100%, dan SPAL yang tidak memenuhi syarat 95,2%. Sanitasi dasar yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare pada anak 0 – 4 tahun di desa durian adalah ketersediaan jamban sehat, sarana air bersih, dan SPAL. Kondisi sanitasi dasar yang belum memenuhi syarat dapat menjadi penyebab dari penyakit lingkungan seperti diare. Melalui hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak 0 – 4 anak di desa durian memiliki hubungan dengan kondisi sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat.

Sedangkan Menurut Nur Haidah dkk (2022) menunjukkan adanya hubungan antara sanitasi dasar rumah dengan terjadinya diare. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan terjadinya diare ($p=0,001$), ada hubungan antara pembuangan kotoran manusia dengan terjadinya

diare ($p=0,000$), ada hubungan pembuangan sampah dengan terjadinya penyakit diare ($p=0,007$).

Dengan mempertimbangkan alasan-alasan tersebut diatas, maka perlu suatu Kajian Analisis Ilmiah ada Hubungan Kejadian Diare pada Balita Dengan Rendahnya Kondisi Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan Di Pekon Pamenang Kabupaten Pringsewu. Untuk mengetahui permasalahan ini maka selanjutnya, perlu dilakukan Penelitian Ilmiah “Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Hubungan Kondisi Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.
- b. Mengetahui Hubungan Kondisi Jamban Keluarga Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.
- c. Mengetahui Hubungan Kondisi Saluran Pembuangan Air Limbah Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.
- d. Mengetahui Hubungan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan hubungan antara sarana air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pengelolaan air limbah terhadap diare pada balita di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya dibidang Penyakit Diare serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan teori dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan di Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan untuk menambah pengalaman belajar serta dapat menambah keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam perencanaan program dalam rangka peningkatan upaya pencegahan penyakit Diare khususnya Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Bumiratu Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Bagi Masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada kondisi sarana sanitasi dasar yaitu : Air Bersih (secara Fisik), Jamban Keluarga, Pembuangan Air Limbah, Dan Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Pekon Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.